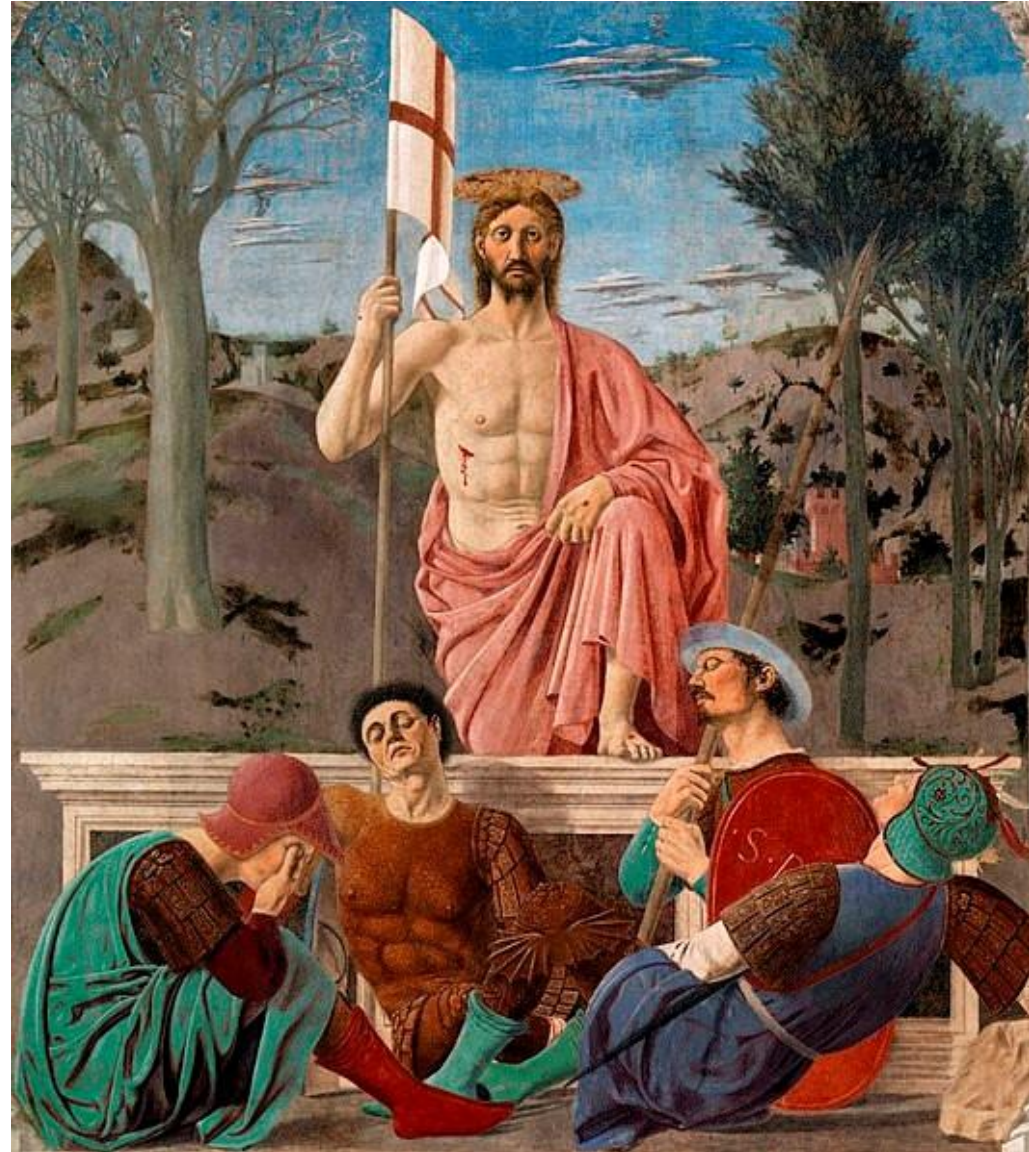


GAMBAR TERHEBAT DI DUNIA

Lukisan dari Piero della Francesca The Resurrection (Kebangkitan) telah dilukis sekitar tahun 1463 di Tuscany, Italia. Yesus dilukiskan di tengah-tengah, digambarkan pada saat kebangkitan-Nya. Nampak Dia bangkit di antara empat serdadu yang tertidur di kuburan-Nya, menggambarkan perbedaan antara lingkungan manusia dan ilahi. Simbolismenya berlanjut ke lanskap latar belakang. Pada satu sisi Yesus, kita melihat pepohonan yang sudah tua, mati dan tak berdaun; pada sisi lainnya, pepohonannya masih muda dan subur, mengingatkan kita bahwa kebangkitan Kristus dari orang mati adalah penegasan akan kehidupan yang kekal bagi barangsiapa yang mau menempatkan pengharapan pada-Nya—“Sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup.” (Yohanes 19:14) Aldous Huxley menggambarkan karya akbar itu sebagai “gambar terhebat di dunia,” namun kisah pelestariannya selama Perang Dunia Kedua yang menarik perhatian saya.





Menjelang akhir Perang Dunia II, pihak Sekutu berperang untuk mengusir penjajah Jerman dari Tuscany. Pasukan Inggris tiba di bukit yang menghadap ke kota Sansepolcro, tempat di mana bangunan ditemukannya The Resurrection, dan memberi perintah untuk segera menghujani peluru.

Pada waktu itu, perwira artileri Inggris Tony Clarke ingat setelah membaca karangan Huxley 1925 yang menjelaskan tentang lukisan itu, dan ia menghadapi dilema. Pada akhirnya, menyadari bahwa lukisan yang pernah dibacanya itu terletak di kota yang ada di bawah sana menyebabkan perwira yang cinta seni itu melawan perintah yang diterimanya—mempertaruhkan pengadilan militer sebagai akibatnya—dengan menahan pasukannya agar jangan menembak.

Ternyata, penjajah Jerman sudah meninggalkan Sansepolcro dan pasukan Inggris dapat masuk ke kota dengan damai keesokan harinya. Kedua-duanya, kota dan lukisan selamat tanpa cedera, berhutang budi pada tekad Tony Clarke dan sebuah kalimat dalam sebuah buku. Karena telah menyelamatkan kota mereka dari kehancuran, penduduk Sansepolcro yang menghargai Tony Clarke setelah itu memakai namanya untuk menamai jalan tersebut.



Saya tidak tahu jika perwira itu orang yang percaya atau bukan, demikian pula halnya dengan Huxley, sang pengarang satir. Tetap saja, perkataan-perkataan dan perbuatan mereka membantu menjaga gambaran dari kebangkitan Yesus sebagai sebuah kesaksian bagi generasi yang akan datang. Bagi saya, ini adalah pengingat yang jelas tentang campur tangan ilahi dalam situasi yang sangat tidak biasa. Beberapa patah kata saja yang diingat pada saat yang tepat dapat dipakai oleh Tuhan untuk menjawab doa anak-anak-Nya yang membutuhkan perlindungan.

www.freekidstories.org

